

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan, rumah sakit memiliki beberapa kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Program kesehatan itu diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Hal tersebut diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer: 983 / Menkes / SK / XI / 1992 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Umum, yang menyebutkan bahwa tugas rumah sakit mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan (Siregar, 2004:7).

Menurut Siregar (2004:22) pada umumnya tugas rumah sakit ialah menyediakan keperluan untuk pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 983 / Menkes / SK / XI / 1992, tugas rumah sakit umum adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan.

Menurut penelitian Purwitasari (2013:9) rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan yang profesional yang meliputi pelayanan yang diberikan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk memberikan suatu pelayanan yang baik terhadap masyarakat dengan adanya sarana dan prasarana yang ada. Salah satu kegiatan utama rumah sakit adalah melayani masyarakat yang ingin berobat melalui jasa perawatan yang di berikan kepada masyarakat, akan tetapi perawatan yang diberikan kepada pasien tidak akan maksimal jika persediaan obat yang dimiliki oleh rumah sakit tersebut tidak lengkap.

Menurut Warren, Carl S at.all. (2005:452) persediaan adalah aset yang signifikan dan untuk perusahaan merupakan aset terbesar dimana persediaan tersebut merupakan pusat aktivitas utama dari perusahaan dagang dan manufaktur. Persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

Selain itu menurut Warren, Carl S at.all. (2013:343-344) menyatakan bahwa, pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima. Untuk memastikan persediaan yang diterima adalah barang yang dipesan, laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian barang yang dikeluarkan perusahaan. Pengendalian untuk melindungi persediaan meliputi mengembangkan dan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh pelanggan atau karyawan.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perusahaan pasti akan mengalami permasalahan dalam hal terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, karena sebenarnya faktor yang memicu individu

maupun kelompok melakukan suatu kecurangan atau biasanya disebut dengan kata *fraud* adalah kurang atau lemahnya pengendalian internal yang diterapkan oleh individu maupun organisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan yang terjadi. Menurut Romney dan Steinbart (2016:226) menyatakan bahwa dalam ranah akuntansi dan organisasi, pengendalian internal (*internal control*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumberdaya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan atau objektif tertentu.

Menurut penelitian Fariyanti (2013:29) dalam pengelolaan persediaan rumah sakit membutuhkan pengendalian. Pengendalian dilakukan dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Salah satu pengendalian yang penting ialah pengendalian internal. Menurut Warren, Carl S at.all. (2013:389) Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan yang meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal persediaan juga memiliki arti penting pada setiap rumah sakit, karena dengan adanya pengendalian internal rumah sakit dapat menjaga ketersediaan obat-obatan. Ada beberapa rumah sakit yang tidak dapat memaksimalkan pengendalian internal pada persediaan obat-obatan sehingga membuat pengelolaannya tidak berjalan secara efektif dan justru menimbulkan resiko-resiko yang membuat hilang dan rusaknya persediaan obat-obatan, dengan kata lain, adanya pengendalian internal pada rumah sakit dapat menjamin keberlangsungan kegiatan pada rumah sakit tersebut untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai peranan pengendalian internal dalam pengelolaan barang dagang. Penelitian Manoppo (2013) pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. Selanjutnya, Makkisurat, dkk (2014) pada CV. Multi Media Persada Manado. Selain itu penelitian oleh Manengkey (2014) pada PT.Cahaya Mitra Alkes. Penelitian oleh Amanda, dkk (2015) pada Grand Hardware Manado. Penelitian oleh Octavianus Voets, dkk (2016) pada PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk (alfamart) Cabang Manado. Penelitian yang sedang dilakukan memiliki perbedaan pada objek penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Rumah sakit Delta Surya merupakan salah satu Rumah Sakit milik Organisasi Sosial Sidoarjo yang bermodel RSU, diurus oleh lainnya yayasan dan termasuk ke dalam Rumah Sakit Tipe C. rumah sakit ini sudah terakreditasi sejak 17 november 2011 dengan Nomor Surat Izin HK.07.06 / III / 3383 / 08 dan Tanggal Surat Izin 23/ 09/ 2008 dari MENKES RI dengan Sifat Perpanjangan, dan berlaku sampai 23 September 2013. Setelah melakukan Metode Akreditasi RS seluruh indonesia dengan proses pentahapan II (12 pelayanan) akhirnya diberikan status Penuh Akreditasi Rumah Sakit. Rumah sakit ini terletak di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur. Selain itu Rumah Sakit Delta Surya juga memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya.

Dilihat dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa rumah sakit Delta Surya Sidoarjo memiliki kinerja yang cukup baik jika dilihat dari segi pelayanan kesehatan yang menunjang dan fasilitas yang dimiliki, dengan adanya fasilitas yang memadai dan pelayanan kesehatan yang menunjang maka banyak dari masyarakat yang akan memilih untuk berobat di rumah sakit tersebut.

Adanya informasi tersebut membuat peneliti tertarik untuk menguak lebih lanjut akan kebenaran informasi tersebut apakah sesuai dengan yang diterapkan saat ini, dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai pengendalian internal yang diterapkan oleh rumah sakit Delta Surya. Maka untuk mengetahui kebenaran akan informasi tersebut peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pengendalian internal yang diterapkan di rumah sakit Delta Surya tepatnya pada peran pengendalian internal untuk peningkatan efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan, dengan menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Komite Pendukung Organisasi (*Committee of Sponsoring Organizations – COSO*) yang dibentuk oleh lima asosiasi bisnis utama.

Menurut Romney dan Steinbart (2016:230) *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) merupakan sebuah kelompok sektor swasta. Menurut model COSO, Pengendalian Internal adalah suatu proses, yang melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu efektifitas dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada. Pengendalian internal COSO memiliki sebuah struktur, dimana struktur pengendalian internal COSO dikenal sebagai Kerangka Kerja Pengendalian Internal yang Terintegrasi (*COSO - Internal Contrll Integrated Framework*) yang terdiri dari lima komponen yang saling berhubungan. Lima komponen tersebut meliputi Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan.

Berdasarkan informasi diatas peneliti akan mengkaitkan dengan lima komponen COSO, dengan ini akan menjawab tentang kebenaran informasi tersebut bahwa Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo telah benar-benar menerapkan pengendalian internal tersebut dengan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah: Bagaimana peran pengendalian internal untuk peningkatan efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan di rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah: untuk mengetahui peran pengendalian internal untuk peningkatan efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan di rumah sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai kalangan yang membutuhkan. Adapun manfaat yang dihapkan oleh peneliti dari adanya penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan kepada pihak Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo tepatnya pada bagian Instalasi Farmasi. Masukan tersebut bisa berupa perbaikan sistem pengendalian internal bagi instalasi rumah sakit dalam proses pengelolaan persediaan obat-obatan agar tidak terjadi kesalahan.

b. Manfaat Teoritis

Harapan dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian tentang pengendalian internal pada proses pengelolaan persediaan obat-obatan dalam ranah rumah sakit dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Serta mengembangkan teori penelitian dengan mata kuliah Auditing maupun Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan masukan tentang evaluasi pengendalian internal pada proses pengelolaan persediaan obat-obatan yang sudah berjalan di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo.